

EDISI: SELASA, 24 APRIL 2018

PNM IM NAV DAILY RETURN


Posisi 23 APRIL 2018

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret) : 4,25%

Inflasi (Maret) : 0,20% (mom) & 3,40% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 126,003 Miliar
(per Maret 2018)

Rupiah/Dollar AS : Rp13.894  0,65%
(Kurs JISDOR pada 23 April 2018)

STOCK MARKET

23 April 2018

IHSG : **6.308,15 (-0,47%)**

Volume Transaksi : 11,271 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 7,262 Triliun


Foreign Buy : Rp 1,655 Triliun


Foreign Sell : Rp 2,678 Triliun

BOND MARKET

23 April 2018

Ind Bond Index : 243,8329  -0,24%

Gov Bond Index : 240,6285  -0,26%

Corp Bond Index : 256,7636  -0,10%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	Senin 23/4/18 (%)	Jumat 20/4/18 (%)
5,06	FR0063	6,2331	6,1459
10,07	FR0064	6,8432	6,7852
13,07	FR0065	7,1218	6,9821
20,07	FR0075	7,4130	7,3787

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,08%
	-0,57%		
	Saham Agresif	IRDSH	-0,24%
	-0,77%		
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,07%
	-0,60%		
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,06%
	-0,34%		
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,02%
	-0,11%		
	PNM Amanah Syariah	IRDTS	-0,04%
	-0,12%		
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,08%
	-0,21%		
	PNM SBN 90	IRDPT	-0,15%
	-0,28%		
	PNM Dana SBN	IRDPT	-0,07%
-0,20%			
PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,03%	
-0,10%			
PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,11%	
-0,19%			
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
	+0,04%		
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,01%
	+0,04%		
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%
	+0,04%		
PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,01%	
+0,04%			
PNM Dana Likuid	IRDPU	+0,02%	
+0,05%			

Spotlight News

- Nilai tukar rupiah, menurut Jakarta Interbank Spot Dollar Rate, tercatat Rp 13.894 per dollar AS pada Senin (23/4), terlemah sejak awal tahun, namun pelemahan ini terendah dibanding negara lain
- Harga beberapa komoditas pangan pokok masih di atas harga acuan penjualan. Pemerintah menargetkan bisa mengendalikan harga menjelang Ramadhan dan Lebaran tahun ini
- Harga minyak mentah dunia terus bergejolak. Tahun ini harga minyak kembali merangkak naik. OPEC pada saat ini terus mendorong agar harga minyak kembali ke level US\$80 – US\$100 per barel
- Ekspor CPO diyakini tetap tumbuh dua digit tahun ini menyusul masih tingginya permintaan dari China dan sejumlah pasar nontradisional
- BCA Tbk dan BNI Tbk mencatat pertumbuhan penyaluran kredit pada kuartal I/2018 dan yakin pertumbuhan ke depan masih cerah. Hal ini membuat laba bersih tumbuh dua digit pada kuartal I/2018.

Economy

1. Pelemahan Rupiah Terendah

Nilai tukar rupiah, menurut Jakarta Interbank Spot Dollar Rate, tercatat Rp 13.894 per dollar AS pada Senin (23/4). Ini merupakan nilai tukar terlemah sejak awal tahun. Pekan lalu, pelemahan nilai tukar rupiah terjadi karena imbal hasil surat utang Pemerintah Amerika Serikat, US Treasury, melonjak. Pelemahan rupiah ini tercatat terendah dibandingkan mata uang negara-negara lain. (Kompas)

2. Harga Pangan Masih di Atas Acuan

Harga beberapa komoditas pangan pokok masih di atas harga acuan penjualan. Pemerintah menargetkan bisa mengendalikan harga menjelang Ramadhan dan Lebaran tahun ini. Namun, ada hambatan untuk meredamnya, khususnya terkait produksi dan pasokan. (Kompas)

3. BI Siaga Stabilkan Rupiah

Pelemahan nilai tukar rupiah semakin tajam sehingga Bank Indonesia diminta bergerak lebih kreatif untuk menjaga stabilitas nilai tukar, seiring dengan fundamental ekonomi Indonesia yang cukup kuat. (Bisnis Indonesia)

4. Otoritas Pajak Evaluasi Pembebasan PPN

Usai meluncurkan kebijakan tax holiday, otoritas pajak berencana melakukan evaluasi berkala terhadap tax exemption atau pengecualian pajak guna mencegah terjadinya distorsi ekonomi dan inefisiensi pemungutan pajak pertambahan nilai (PPN). (Bisnis Indonesia)

5. Kocok Ulang Bos BUMN

Pekan ini pucuk pimpinan perusahaan BUMN bakal menjadi sorotan seiring dengan upaya Kementerian BUMN mengocok ulang jajaran direksi. Sinergi antarkorporasi dan pelaksanaan fungsi BUMN untuk kepentingan publik menjadi pertimbangan utama bagi perombakan menjelang tahun politik 2019. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Upaya Pemerintah China Bisa Tekan Swasta

Upaya Pemerintah China mengkonsolidasikan pengawasan terhadap badan usaha milik negara (BUMN) dikhawatirkan menekan peran perusahaan swasta. (Bisnis Indonesia)

2. Optimisme Minyak di Level Puncak

Harga minyak mentah dunia terus bergejolak. Setelah anjlok besar-besaran pada 2014, tahun ini harga minyak kembali merangkak naik. Organisasi negara pengekspor minyak mentah atau OPEC pada saat ini terus mendorong agar harga minyak kembali ke level US\$80 – US\$100 per barel. (Bisnis Indonesia)

3. Laju Ekonomi Uni Eropa Masih Lambat

Hasil survei HIS Markit menunjukkan bahwa kegiatan bisnis di zona euro terus tumbuh tapi lambat pada April 2018. Hal ini memunculkan keraguan baru mengenai kekuatan pemulihan ekonomi di Kawasan Uni Eropa. (Investor Daily)

Industry

1. Lebih dari 10 Juta Nomor Prabayar Diblokir

Pelaksanaan kebijakan registrasi ulang nomor prabayar jasa telekomunikasi menyisakan persoalan. Data kependudukan disalahgunakan dan dipakai mendaftar ulang nomor secara massal. Pemerintah mendorong industri segera cepat melakukan pembersihan data. (Kompas)

2. Ekspor Kerapu Masih Terkendala

Ekspor ikan kerapu hidup masih terkendala. Dengan potensi pasar yang besar, belum banyak investor yang menggarap kapal pengangkut untuk komoditas kerapu hidup. (Kompas)

3. Penyaluran Kredit Tumbuh

Dua bank besar yakni Bank Central Asia Tbk dan Bank Negara Indonesia Tbk melaporkan pertumbuhan penyaluran kredit pada kuartal I/2018. Mereka masih yakin pertumbuhan ke depan masih cerah. Hal ini membuat laba bersih kedua bank itu tumbuh dua digit pada kuartal I/2018. (Kompas/Bisnis Indonesia)

4. Permintaan China Topang Ekspor CPO

Ekspor minyak sawit mentah atau crude palm oil diyakini tetap tumbuh dua digit pada tahun ini menyusul masih tingginya permintaan dari China dan sejumlah pasar nontradisional. (Bisnis Indonesia)

5. Penerimaan Negara dari Batubara Terkoreksi

Penerimaan negara bukan pajak dari sektor mineral dan batu bara pada tahun ini diproyeksikan lebih rendah dari realisasi pada 2017 karena terdampak oleh kebijakan harga batu bara khusus untuk pembangkit listrik tenaga uap US\$70 per ton. (Bisnis Indonesia)

6. Biaya Produksi Pakan Ternak Terancam Naik

Biaya produksi pelaku usaha pakan ikan dan unggas terancam naik menyusul tergerusnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang mengerek harga bungkil kedelai sebagai salah satu bahan baku. (Bisnis Indonesia)

7. Pelaku Dagang-EI China Bangun Gudang di Batam

Sejumlah industri ritel China bakal membangun pusat logistik dan ruang pameran atau showcase di Batam guna mengakomodasi kebutuhan pelaku dagang elektronik di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara. (Bisnis Indonesia)

8. Industri Susu Nantikan Solusi Komprehensif

Defisit susu sapi di dalam negeri diprediksi terus membengkak hingga 2021 jika para pemangku kepentingan tak kunjung mengambil langkah signifikan untuk memacu produktivitas sapi perah nasional. (Bisnis Indonesia)

9. Omzet Industri Mamin Bajak Tembus Rp2.000 Triliun

Penerapan industri 4.0 bakal berdampak positif terhadap sektor makanan dan minuman olahan nasional. Dalam lima tahun ke depan, omzet industri ini bisa menembus Rp2.000 triliun, naik 29% dari proyeksi tahun ini sebesar Rp1.550 triliun. (Investor Daily)

10. Kuartal I, Ekspor Tekstil Stagnan

Ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) pada kuartal I/2018 relatif stagnan dibanding periode sama 2017 sebesar US\$2,5 miliar. Kompetisi yang kian ketat di pasar global membuat industri TPT nasional semakin sulit meningkatkan ekspor. (Investor Daily)

Market

1. RDPT BUMN Diserbu Investor

Upaya penggalangan dana yang dilakukan sejumlah korporasi pelat merah melalui instrumen reksa dana penyertaan terbatas mendapat respons positif dari investor. (Bisnis Indonesia)

2. OJK Proteksi APERD Lokal

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupaya untuk menyaring masuknya agen penjual efek reksa dana (APERD) asing berbentuk aplikasi guna melindungi penyedia aplikasi lokal sebagai pemasar reksa dana. (Bisnis Indonesia)

3. Perbankan Paling Agresif Buru SBN

Kalangan perbankan paling agresif menyerap emisi surat berharga negara atau SBN sepanjang tahun ini dibandingkan dengan kelompok investor lainnya, di tengah tekanan yang terjadi di pasar obligasi nasional akibat sentimen global. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Adaro Genjot Bisnis Kokas, Bagi Dividen Rp3,4 Triliun

Adaro Energy Tbk. semakin serius menggenjot lini bisnis batu bara kokas. Selain menyiapkan belanja modal hingga US\$300 juta, untuk merampungkan proses akuisisi tambang batu bara kokas Kestrel milik Rio Tinto di Australia. Adaro membagikan dividen untuk tahun buku 2017 sebanyak 250 juta dolar AS atau sekitar Rp 3,4 triliun. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Deltamas Perbesar Pasar Komersial dan Hunian

Puradelta Lestari Tbk, mulai memanen keuntungan dari luar segmen industri. Jika semula DMAS mendapatkan keuntungan dari penjualan kawasan industri hingga 96,8 persen, kini DMAS mulai mendapat pemasukan dari hunian, komersial, penyewaan, dan hotel. (Kompas)

3. Pertumbuhan Kredit Topang Kinerja BCA

Central Asia Tbk membukukan laba bersih Rp 5,5 triliun pada triwulan I-2018, tumbuh 10,4 persen dari periode yang sama tahun lalu. Kenaikan laba ditopang pertumbuhan kredit, peningkatan pendapatan operasional, dan pertumbuhan dana pihak ketiga. (Kompas/Bisnis Indonesia)

4. Pengelola Pizza-Hut Incar Dana IPO Rp815 Miliar

Calon emiten consumer goods, PT Sarimelati Kencana mengincar dana hingga Rp815,89 miliar melalui aksi penawaran perdana saham atau initial public offering (IPO). (Bisnis Indonesia)

5. Sido Muncul Uji Coba Pabrik Baru

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. melakukan uji coba perdana pabrik terbaru cairan obat dalam II di kawasan pabrik Sido Muncul, Ungaran, Kabupaten Semarang. (Bisnis Indonesia)

6. ERAA Targetkan Tumbuh 12%

Emiten distribusi ponsel dan gawai, PT Erajaya Swasembada Tbk. membidik pertumbuhan pendapatan dan laba double digit seiring dengan ekspansi 250 gerai sepanjang tahun ini. (Bisnis Indonesia)